

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gugus 1 Selaparang

^{1*}Siti Aminah, ¹Asrin, ¹Fitri Puji Astria

¹ Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: anahananah001@gmail.com

Received: August 2025; Revised: September 2025; Published: October 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Gugus 1 Selaparang. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Mataram dan SDN 18 Mataram yang merupakan bagian dari Gugus 1 Selaparang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain *ex-post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN 5 Mataram dan kelas V SDN 18 Mataram dengan keseluruhan sampel 44 siswa, penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta tes menulis cerita untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa dengan nilai *t* hitung $2,683 > 2,019$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$, pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa dengan nilai *t* hitung $2,342 > 2,019$ dan signifikansi $0,024 < 0,05$ serta kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa dengan nilai *F* hitung $6,650 > 3,23$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan fokus simultan pada dua faktor utama yang mempengaruhi keterampilan menulis cerita siswa SD. Implikasinya, hasil ini dapat menjadi dasar bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Menulis Cerita.

How to Cite: Aminah, S., Asrin., & Astria, F. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gugus 1 Selaparang. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 1415-1428. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3545>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3545>

Copyright© 2025, Aminah et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat dan bangsa. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan

kemampuan dan membentuk karakter dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi yang baik maupun sebagai warga bermasyarakat yang baik. Namun, individu yang berpendidikan tanpa moral,bagaikan gelas tanpa isi, dimana manusia sangatlah sulit untuk berkembang sebagaimana normatifnya .

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) memiliki relevansi yang kuat dengan keterampilan menulis cerita peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara langsung dengan mengerjakan proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks menulis sebuah cerita, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengalaman nyata dalam menciptakan sebuah karya tulis (Yuliani, 2023). Metode ini menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, dimana semuanya dapat membantu peserta didik dalam menyusun cerita yang lebih menarik dan bermakna.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam kehidupan sehari- hari, termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks ideal, pembelajaran menulis di sekolah seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menuangkan ide, perasaan, dan penulisan yang akhirnya menjadi pengalaman secara terstruktur dan menarik bagi peserta didik. Namun, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah, khususnya dalam menulis cerita yang memerlukan kreativitas, logika berpikir, dan kemampuan bercerita yang baik (Setiawan & Rahman, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V di SDN Gugus 1 Selaparang diketahui bahwa keterampilan menulis cerita peserta didik di SDN Gugus 1 Selaparang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti kesulitan peserta didik dalam mengembangkan alur cerita yang runtut, keterbatasan dalam penggunaan kosakata yang bervariatif dan ekspresif, serta lemahnya penguasaan terhadap struktur cerita seperti pengenalan, konflik, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. Selain itu, banyak peserta didik belum mampu mengekspresikan gagasan mereka secara utuh dan logis dalam bentuk narasi tertulis. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia masih ada sebagian peserta didik yang menyentuh nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis sebuah cerita.

Rendahnya kemampuan ini juga tercermin dari hasil tulisan peserta didik yang cenderung monoton, kurang menggugah emosi, dan seringkali tidak memiliki pesan moral yang kuat. Kalimat yang mereka gunakan sering tidak efektif, pengembangan karakter lemah, dan konflik cerita kurang jelas. Bahkan, tidak jarang ditemukan tulisan yang terputus alur ceritanya di tengah, dikarenakan peserta didik kehilangan ide untuk melanjutkan konteks narasi

cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya menjadi soal teknis pada bagian kebahasaan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek imajinasi, kreativitas, dan logika berpikir peserta didik yang belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek didalam dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip dasar suatu disiplin ilmu, memfasilitasi penyelidikan, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya serta menghasilkan produk didalam dunia nyata berupa cerita. Proses yang dilakukan peserta didik berupa kegiatan seperti (1). Menentukan topik proyek (2). Konteks pembelajaran (3). Merencanakan kegiatan (4). Kegiatan transformasi (5). Kegiatan implementasi untuk menyelesaikan proyek dengan sukses (Santyasa, 2006).

Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan juga memainkan peran penting. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) telah dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik didalam pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Yuliani (2023), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi, yang semuanya mendukung pengembangan keterampilan menulis cerita. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna.

Relevansi penelitian ini sangat tinggi dalam konteks saat ini, mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam era digital dan globalisasi. Dengan semakin banyaknya kebutuhan untuk memproduksi konten tertulis yang berkualitas, peserta didik harus dipersiapkan sejak dini agar mampu menulis dengan baik. Kombinasi antara kompetensi pedagogik guru dan penerapan pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji satu variabel, penelitian ini secara simultan menelaah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis cerita siswa SD. Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan kedua faktor tersebut sebagai prediktor utama keterampilan menulis cerita peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa? (2) Apakah pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa? (3) Apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sugiyono mengemukakan bahwa "Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang

dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya". Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel Independen kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek dan variabel dependennya adalah kemampuan menulis cerita peserta didik.

POPULASI DAN SAMPEL

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Gugus 1 Selaparang Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, dengan total sebanyak 201 siswa yang tersebar di SDN Gugus 1 Selaparang . Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sebagian untuk dijadikan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada karakteristik penelitian *ex post facto* yang tidak memungkinkan manipulasi variabel bebas, sehingga diperlukan sampel yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun sekolah yang dijadikan sampel adalah SDN 5 Mataram dan SDN 18 Mataram, masing-masing diwakili oleh kelas VB di SDN 5 Mataram sebanyak 22 siswa dan kelas V di SDN 18 Mataram sebanyak 22 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 44 siswa.

INSTRUMEN PENELITIAN

instrumen yang digunakan meliputi angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru serta penerapan pembelajaran berbasis proyek. Angket tersebut disusun dalam bentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang mengukur sejauh mana peserta didik merasakan penerapan kedua variabel bebas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita siswa kelas V setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Bentuk tes yang digunakan berupa tugas menulis cerita bertema "Pengalaman yang Mengubah Hidupku" yang dinilai berdasarkan aspek struktur, kreativitas, kosakata, dan tata bahasa. Kedua instrumen tersebut telah melalui proses validasi oleh ahli dan dinyatakan valid serta reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600, sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Prosedur analisis data meliputi: (1) uji validitas dan reliabilitas instrumen, (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), (3) analisis regresi linear sederhana dan berganda, serta (4) uji signifikansi parsial (t-test) dan simultan (F-test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus 1 Selaparang, yang terletak di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gugus sekolah ini terdiri dari beberapa SD Negeri, salah satunya SDN 5 Mataram dan SDN 18 Mataram yang menjadi lokasi penelitian.

SDN 5 Mataram beralamat di Jln. Pendidikan, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Sekolah ini memiliki lingkungan yang bersih dan tertata, dengan ruang kelas yang memadai, kantor guru, perpustakaan, serta fasilitas pendukung

lainnya.. Guru-guru di SDN 5 Mataram aktif menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk Project Based Learning (PjBL), untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2025/2026 adalah 368 siswa yang tersebar di enam tingkat kelas. Kelas V yang menjadi sampel penelitian berjumlah 22 siswa di kelas VB. Siswa-siswi memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan tingkat motivasi belajar yang cukup baik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan menulis cerita sebagian siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun alur cerita yang runtut. SDN 18 Mataram berlokasi tidak jauh dari pusat Kota Mataram dan mudah dijangkau dari berbagai arah. Sekolah ini memiliki area yang cukup luas dengan fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Jumlah siswa tahun ajaran 2025/2026 mencapai 146 siswa yang tersebar di enam tingkat kelas. Kelas V yang menjadi subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Guru di SDN 18 Mataram berupaya mengintegrasikan model pembelajaran kontekstual, termasuk PjBL, meskipun penerapannya masih belum optimal. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi kreativitas yang baik, namun kurang terasah dalam menulis cerita secara sistematis dan kreatif.

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini verlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Tertinggi (Max), Terendan (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1), Pembelajaran berbasis proyek (X_2), dan Kemampuan menulis cerita siswa

(Y). Mengenai Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Analisis Statistik Descriptive Statistics

N		Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik Guru	44	15.00	49.00	32.3409	10.93308
Pembelajaran Berbasis Proyek	44	11.00	50.00	31.3636	11.22723
Keterampilan menulis cerita pendek	44	50.00	90.00	68.4091	12.09328
Valid (listwise)	N 44				

Sumber :Outup SPSS 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa dengan skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 49. Rata- rata yang diperoleh adalah 32,34 dengan standar deviasi 10,93. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup baik.
2. Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (X_2), dari data tersebut bisa

dideskripsikan bahwa dengan skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 31,36 dengan standar deviasi 11,23. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori sedang.

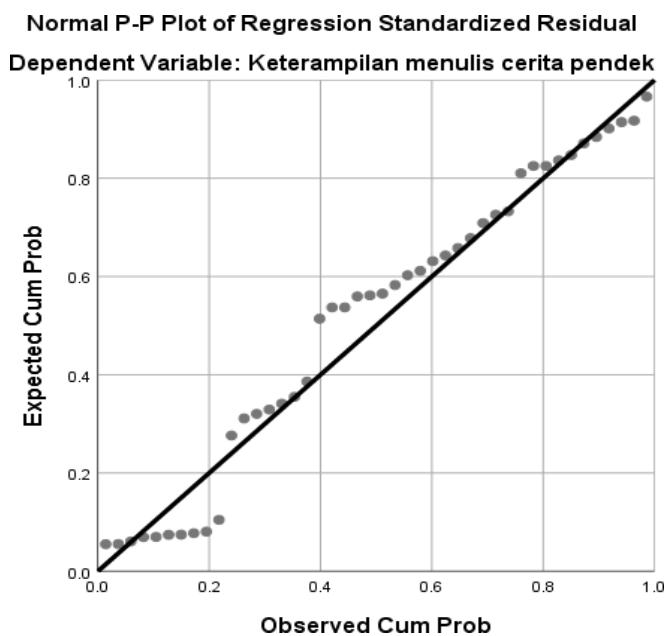
3. Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa dengan skor minimum sebesar 50 dan skor maksimum sebesar 90. Rata-rata yang diperoleh adalah 68,41 dengan standar deviasi 12,09. Nilai rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V berada pada kategori baik. Standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan antar siswa, di mana terdapat siswa yang memiliki keterampilan menulis sangat tinggi dan ada pula yang masih berada pada kategori rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis data menggunakan bantuan software statistic SPSS 25.

Analisis Grafik

Penyebaran data pada normal P-P Plot dengan menggunakan grafik, pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Grafik Normalitas Data

Gambar 1 menunjukkan Grafik Normal P-P Plot menunjukkan uji normalitas residual pada analisis regresi dengan variabel dependen keterampilan menulis cerita pendek. Pada grafik tersebut, titik-titik data (observed cumulative probability) sebagian besar mengikuti dan mendekati garis diagonal (expected cumulative probability). Pola sebaran yang tidak terlalu jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Kolmogrov- Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguatkan hasil uji normalitas secara analisis grafik. Hasil pengujian pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**Unstandardized Residual**

N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.02308
		085
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	
		.129
Test Statistic		.12
		9
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 44 dengan nilai mean residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 12,02. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,064. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolininearitas

Uji Multikolininearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel indevenden (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolininearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Hasil uji multikolininearitas, pada Tabel 3:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolininearitas
Coefficients^a

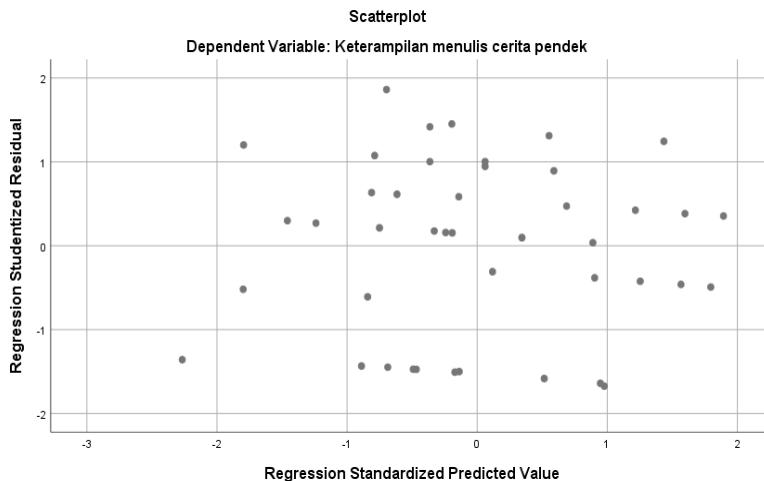
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Kompetensi Pedagogik	.998	1.002
	Guru		
	Pembelajaran Berbasis	.998	1.002
	Proyek		

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis cerita pendek

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dan variabel pembelajaran berbasis proyek (X2) adalah $1,002 < 10$ dan nilai tolence value $0,998 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2019). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran *residual scatter plot*, pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 pola sebaran *residual scatter plot*

Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk suatu pola tertentu yang jelas (misalnya pola bergelombang, melebar, atau menyempit). Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan linier berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji regresi linear berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	63.238	1.462	43.254	.000
	Kompetensi pedagogik guru	.088	.033	.365	2.683 .010
	Pembelajaran berbasis proyek	.075	.032	.318	2.342 .024

a. Dependent Variable: Y1

Persamaan regresi variabel kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis cerita adalah :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

$$Y=63.238+ 0,088X_1+ 0,075X_2$$

Interpretasi Model :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 63,238 menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik guru (X_1) dan pembelajaran berbasis proyek (X_2) bernilai nol, maka skor keterampilan menulis cerita pendek siswa (Y) diprediksi sebesar 63,238.
2. Koefisien regresi X_1 (kompetensi pedagogik guru) sebesar 0,088 artinya setiap peningkatan satu unit pada kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek sebesar 0,088 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi X_2 (pembelajaran berbasis proyek) sebesar 0,075 artinya setiap peningkatan satu unit pada pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek sebesar 0,075 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

- a. Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap keterampilan menulis cerita Diketahui nilai $Sig\ 0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.683 < 2,019$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap keterampilan menulis cerita siswa
- b. Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis cerita siswa

Diketahui nilai $Sig\ 0,024 > 0,05$ dan nilai t hitung $2.342 < 2,019$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis cerita siswa Uji Kebermaknaan Garis Regresi (Uji F). Hasil uji regresi anova disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji kebermaknaan garis regresi
ANOVA^a

Model	Sum Squares	ofDf	Mean Square	F	Sig.
1	72.794	2	36.397	6.650	.003 ^b
	Regressio n				
	Residual	41	5.473		
Total	297.186	43			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran berbasis proyek, Kompetensi pedagogik guru

Tabel 5 Diketahui nilai $Sig\ 0,003 < 0,05$ dan $6.650 > 3.23$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerita di SDN Gugus 1 Selaparang.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap keterampilan menulis cerita. Hasil analisis Uji t diperoleh nilai thitung $2.683 > ttabel\ 2.019$, dan nilai signifikansi

0.010 < 0.05. Hal ini sejalan dengan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis cerita. Temuan ini dapat dipahami karena kompetensi pedagogik merupakan dasar kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Uno, 2019)

Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman nyata, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh Yuliani (2023) dan Rahmawati & Kusuma (2022) yang menegaskan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang kecil, desain non-eksperimental, serta penggunaan angket persepsi yang bersifat subjektif. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan eksperimen atau longitudinal dengan populasi lebih luas untuk menguji konsistensi hasil.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami karakteristik peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam konteks keterampilan menulis cerita, guru yang memahami potensi dan kelemahan siswanya dapat memberikan arahan yang tepat mengenai struktur narasi, penggunaan bahasa, serta cara menuangkan ide secara rurut. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam kegiatan menulis.

Penelitian Wicaksono (2020) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berhubungan erat dengan keterampilan menulis siswa, sebab guru yang kompeten mampu memberikan bimbingan, umpan balik, dan motivasi yang mendorong siswa untuk menulis dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi pula keterampilan menulis cerita siswa karena siswa mendapatkan pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan kondisi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas hasil belajar, khususnya keterampilan menulis. Putri dan Lestari (2023) dalam penelitiannya mengungkap bahwa guru yang menguasai kompetensi pedagogik mampu memberikan arahan sistematis serta strategi pembelajaran menulis yang tepat, sehingga siswa dapat lebih terampil dalam menulis cerita dengan struktur yang benar. Yuliani (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam keterampilan literasi erat kaitannya dengan peran guru yang memahami karakteristik peserta didik dan mampu mengarahkan mereka sesuai dengan potensi dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berimplikasi langsung pada kualitas hasil tulisan siswa, karena guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong kreativitas, ketekunan, dan minat siswa dalam menulis.

Dalam konteks pembelajaran menulis, PjBL memungkinkan siswa untuk belajar menulis cerita berdasarkan pengalaman atau imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk proyek. Proses penggeraan proyek, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, penulisan draft, revisi, hingga presentasi hasil, melatih

siswa untuk menulis secara sistematis dan terstruktur. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Yuliani (2023) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan menulis cerita terbukti mampu meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini karena proyek yang diberikan dikerjakan secara individu, sehingga setiap siswa dituntut untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan ide, pengembangan alur, hingga menghasilkan produk berupa cerita yang utuh. Dengan bekerja secara mandiri, siswa belajar bertanggung jawab terhadap hasil karyanya sendiri tanpa bergantung pada teman lain. Proses ini juga mendorong munculnya rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan dalam menulis. Setiap siswa memiliki kebebasan untuk menuangkan gagasan sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan lebih bervariasi dan mencerminkan karakter unik masing-masing individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab belajar siswa secara personal, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian Rahmawati & Kusuma (2022) juga membuktikan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Menurut Fitriyani, (2020). siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kompetensi pedagogik guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan belajar yang kondusif, sementara PjBL menjadi sarana yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berlatih menulis. Kombinasikeduanya menghasilkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, sekaligus menantang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (2020) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran karena guru tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami cara mengajarkannya secara efektif. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu mengintegrasikan PjBL ke dalam kegiatan pembelajaran menulis, sehingga siswa tidak hanya memahami teori menulis, tetapi juga berlatih menulis melalui proyek nyata.

Kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu merancang dan mengarahkan jalannya pembelajaran dengan tepat. Sementara itu, penerapan PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi secara mandiri. Kombinasi keduanya menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Kurniasih & Sani (2019) menegaskan bahwa kombinasi antara kualitas guru yang kompeten dan penerapan model pembelajaran inovatif dapat menghasilkan peningkatan keterampilan belajar yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis cerita bukan hanya

ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh integrasi antara kompetensi guru dan model pembelajaran yang digunakan.

Kompetensi pedagogik guru dan penerapan PjBL terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Fitriyani (2020) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna akan terbentuk jika guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan metode yang sesuai, salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat merancang kegiatan menulis berbasis proyek yang memotivasi siswa untuk menulis secara mendalam dan reflektif. Penelitian Wulandari (2021) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa guru yang menguasai pedagogi mampu mengarahkan siswa secara efektif pada setiap tahap pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, peran guru yang kompeten dan penggunaan model PjBL saling melengkapi, menciptakan pembelajaran menulis yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Hal ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis cerita siswa. Guru yang memahami karakteristik siswa mampu memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik yang tepat dalam kegiatan menulis.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Model ini mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proyek menulis, siswa terlibat aktif dalam seluruh proses belajar, mulai dari perencanaan hingga menghasilkan produk berupa cerita yang runtut dan bermakna.

Kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis cerita bukan hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Sinergi antara kompetensi pedagogik guru dan PjBL terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih optimal.

Implikasinya, pelatihan pedagogik dan penerapan PjBL perlu diprioritaskan dalam program peningkatan kompetensi guru SD. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model integratif antara PjBL dan pendekatan literasi berbasis proses untuk memperkuat keterampilan menulis naratif siswa.

REFERENSI

- Arifin, M. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan menulis peserta didik di SDN 01 Sukamaju. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–142. <https://doi.org/10.31004/jipd.v6i2.3121>
- Fitriyani, R., & Harahap, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Kontekstual dan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*, 11(2), 89–102. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpd/article/view/8279>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Jakarta: Kata Pena. ISBN 978-602-313-024-5.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-623- 231-450-2.
- Puspita, R. (2020). *Media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN 978-623-256-123-7.
- Putri, A., & Lestari, D. (2023). Hambatan peserta didik dalam menulis cerita di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI)*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v8i1.52341>
- Rahmawati, S., & Kusuma, H. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.31004/jipd.v7i2.4017>
- Rahmawati, S., & Kusuma, H. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 211–222. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPDI/article/view/66937>
- Santyasa, I. W. (2006). *Pembelajaran inovatif: Model project based learning (PjBL), problem based learning (PBL), dan inkuiri*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santyasa, I. W. (2006). *Pembelajaran inovatif: Model project based learning (PjBL), problem based learning (PBL), dan inkuiri*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 978-602-1180-02-0.
- Setiawan, A., & Rahman, F. (2021). *Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpdn.062.05>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. (2024). Strategi meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan berbasis proses pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 12–23. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpsi/article/view/31542>
- Umar, H. (2019). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. ISBN 978-979-769-948-1.
- Uno, H. B. (2019). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. ISBN 978-602- 444-296-5.

- Wahyuni, R. (2023). *Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.33369/jpkn.v8i1.5678>
- Wicaksono, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI), 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39510>
- Wulandari, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1861>
- Yuliani, R., & Kurniawati, R. (2023). *Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(1), 56–68.